

2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 409-422

ISSN: 2655-1772



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 7 MTS SAHID DARUL MU'MIN

Yani Yuniarti, Maemunah Sa'diyah

Komunitas Rumah Kajian Bogor, PG TK Generasi Ahad

E-mail: yaniyuniarti21@yahoo.co.id, maemunah@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan sesuatu yang perlu disiapkan secara matang, terbatasnya bahan ajar akan menjadi salah satu penghambat terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan sebab proses itulah yang akan menjadi output bagi peserta didik. Belum lagi banyaknya guru yang kurang memperhatikan bahan ajar yang akan digunakan saat proses pembelajaran, tentu ini akan menjadi salah satu penghambat terjadinya hasil belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang telah ada agar diperkaya dan diperluas kembali, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 MTs dalam mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dimana ciri khasnya adalah adanya pengembangan dan produk yang dihasilkan dengan tiga tahapan, yaitu pendahuluan, pengembangan dan pengujian. Pada tahap pengembangan produk yang dirancang melalui tiga validasi dari tim ahli untuk menilai materi yang disajikan dan diperluas, bahasa yang digunakan, dan desain yang dirancang untuk mencapai nilai diatas 63.00%. Hasil dari penilaian validator menunjukkan pada angka 88.75% untuk materi, 75.00% untuk bahasa, dan 83.33% untuk desain. Pada hasil penelitian menunjukkan angka 95.01% untuk uji coba terbatas dan 96.97% uji coba luas pada kelas eksperimen. Serta adanya

peningkatan nilai kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 20.993 yaitu dari nilai kelas eksperimen 74.718 dan kelas kontrol 53.725.

Kata Kunci : Bahan Ajar Akidah Akhlak, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan atau interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Terjadinya proses pembelajaran berarti harus adanya bahan ajar.

Bahan ajar akan menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran yang efektif, jika bahan ajar yang tersedia sangat terbatas. Belum lagi masih banyak guru yang beranggapan bahwa tugas mereka hanya menyampaikan apa yang ada pada materi tanpa harus berusaha memikirkan bahan ajar apa yang cocok dengan materi yang akan disampaikan. Jika itu terus menerus dilakukan oleh pendidik maka kemungkinan besar siswa kurang mendapatkan pengetahuan, yang akan berdampak pada nilai mata pelajaran. Dalam hal ini, mata pelajaran yang dimaksud adalah mata pelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian integral dari salah satu mata pelajaran agama, memang bukan satu-satunya yang dapat menentukan akhlak peserta didik tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai keyakinan dan mempraktikkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan proses belajar lainnya. Karena itulah perlu adanya perhatian khusus dalam mengembangkan bahan ajar, agar dapat menghasilkan pengetahuan yang luas, menstimulus pemikiran peserta didik, hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya bahan ajar yang telah ada, mengembangkan aspek nilai yang telah ada pada buku

sebelumnya, memperluas pengetahuan siswa, melalui keluasan materi yang akan disajikan, serta untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Majid, 2011).

Bahan ajar yaitu segala bentuk baik fisik maupun non fisik, baik materi ataupun material, tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Jenis-jenis materi pembelajaran dapat terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) dan keterampilan, sikap atau nilai. Banyak macam jenis bahan ajar yang dapat digunakan, diantaranya, handout, modul, buku, LKS, brosur, leaflet, foto, gambar, model/maket, audio, dan visual.

Dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan adalah modul pembelajaran, dalam buku pedoman umum pengembangan bahan ajar tahun 2004 yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa bimbingan seorang guru (Diknas, 2004). Pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia juga hampir mirip bahwa yang dikatakan dengan modul itu adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan minimalitas bantuan dari pendidik yang meliputi tujuan pencapaian materi, penyediaan materi, alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

Unsur-unsur modul yang harus dipenuhi yaitu adanya judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi materi, latihan-latihan, petunjuk kerja dan alat evaluasi. Prosedur pembuatan modul yaitu dengan analisis kebutuhan modul untuk menetapkan kompetensi yang harus dicapai dan diperluas, menentukan pengetahuan, dan keterampilan serta sikap yang menjadi persyaratan dari tercapainya sebuah tujuan materi. Kemudian menyusun naskah draft modul mencakup media pembelajaran, judul bab, sub bab, materi pembelajaran dengan aspek kognitif, afektif, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik, glosarium untuk istilah-istilah asing, serta adanya daftar pustaka yang bertujuan untuk menguatkan dalam penyajian materi.

Selanjutnya pada pengembangan yaitu adanya tahap validasi oleh tim yang ahli untuk direvisi jika ada yang perlu diperbaiki, kemudian barulah untuk diuji coba. Harapan dari pengembangan bahan ajar ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 MTs, sebab Untuk menentukan berhasil atau gagalnya siswa menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar (Tirka, 1994). Untuk mengatasi persoalan tersebut maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7 MTs Sahid Darul Mu'minin".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* yang telah disederhakan tahapannya oleh Nana Syaodih Sukmadinata menjadi tiga tahap penelitian yaitu tahap pendahuluan, pengembangan produk dan pengujian produk. Tahap pendahuluan ada tiga proses yang harus penulis lakukan, pertama studi lapangan untuk mengetahui keberlakuan kurikulum di sekolah, materi yang sedang atau yang akan dipelajari, lalu kondisi peserta didik. Tahapan kedua adalah pengembangan yaitu adanya proses penyusunan draft modul yang akan dikembangkan, kemudian penilaian produk oleh tim ahli (validator). Validator terdiri dari tiga orang ahli yaitu validator ahli bahasa, materi dan desain. Selanjutnya setelah semuanya proses dilakukan yang terakhir adalah tahap uji kelayakan modul setelah direvisi sesuai saran validator jika ada. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 siswa dari populasi 143 siswa. Pengujian dilakukan dengan dua tahap yaitu uji terbatas pada kelas 7 A dan uji luas pada kelas 7 B dan 7 C. Instrumen yang digunakan untuk validasi dengan kriteria pilihan (4) sangat baik, (3) baik, (2) kurang, dan (1) sangat kurang. Masing-masing angket validator berbeda, sesuai dengan kriteria yang akan dinilai.

Pengujian ini dilakukan pada kelas 7B sebagai kelas eksperimen (kelas yang menggunakan modul) dan kelas 7C sebagai kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan modul). Instrumen yang digunakan adalah soal pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu studi dokumenter dan instrumen penelitian yang berupa soal pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat hasil peningkatannya. Teknis analisis data menggunakan SPSS-16. Kemudian data yang diperoleh akan diolah menggunakan uji Paired T-Test dan uji One-Sample Test guna memperoleh hasil akhir berupa angka yang menunjukkan adanya perbedaan pada waktu belajar dengan menggunakan modul dan tidak menggunakan modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

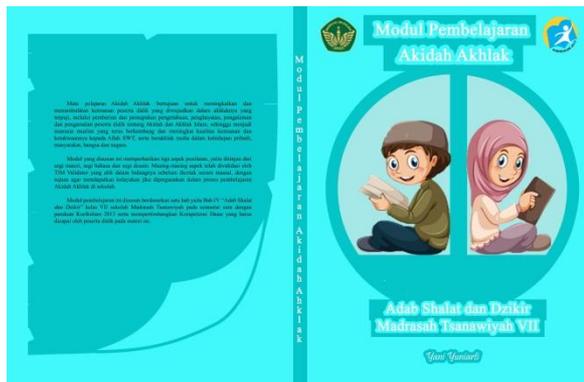
Pada proses penelitian ini, peneliti menghasilkan produk yang dikemas dalam bentuk modul pembelajaran. Pada bahan ajar yang disusun, peneliti merujuk satu bab pembahasan yaitu "Bab IV Adab Shalat dan Dzikir" Modul ini disusun dengan tujuan sendiri yaitu : menunjukkan apa saja yang termasuk dalam adab shalat dan dzikir, menjelaskan tujuan dari adab shalat dan dzikir beserta contoh yang dapat memberi pemahaman terhadap materi, menunjukkan dalil yang berkaitan dengan adab shalat dan dzikir, memberikan kesadaran harusnya menjaga adab shalat dan dzikir, memberikan keterampilan dalam menuliskan dalil atau membuat pemahaman sendiri dari materi adab shalat dan dzikir. Pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran ini berdasarkan tiga kriteria penilaian yaitu bahasa yang digunakan, materi yang sesuai, dan desain yang dirancang, dengan menggunakan panduan kurikulum 2013. Berikut adalah hasil dari pengembangan bahan ajar akidah akhlak pada materi adab shalat dan dzikir yang dirancang oleh peneliti yang tentunya sudah melalui revisi dari saran dan komentar tim ahli serta beberapa serangkaian proses untuk mendapatkan penilaian terlebih dahulu dari validator.

Dalam penyusunan modul pembelajaran ini, penulis mencantumkan identitas modul sesuai ketentuan BSNP yang bertujuan untuk mengetahui kriteria umum modul. Identitas yang dimaksudkan sebagai berikut :

Judul Modul : *Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Adab Shalat & Dzikir kelas IV Madrasah Tsanawiyah*

**Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas 7 Mts Sahid Darul Mu'min | 414**

Nama penulis : Yani Yuniarti
Desain Cover : Imam Taufik
Ukuran kertas : A4 (21 cm × 29,7 cm)
Jumlah Halaman : 20 Lembar
Cetakan ke- : Satu/ I
Sasaran : Siswa MTs kelas VII



Gambar 1. Sampul Depan dan Belakang Modul

Sampul depan modul yang penulis rancang dengan judul modul yaitu Adab shalat dan dzikir, meletakkan logo UIKA sebagai almamater kampus dan logo kurikulum 2013 yang menunjukkan identitas materi modul, serta sasaran penggunaan modul. Sedangkan pada sampul belakang modul terdapat deskripsi singkat mengenai dari tujuan pembelajaran akidah akhlak dan metode penelitian



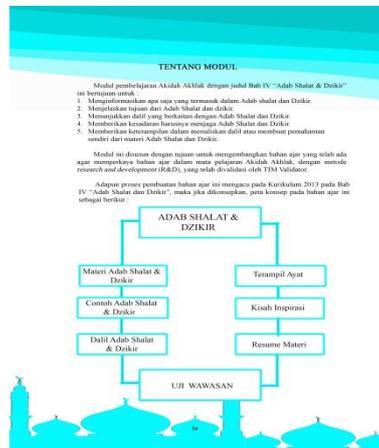
Gambar 2. Kata Pengantar

Kata pengantar yang penulis catat dalam modul tiada lain sebagai rasa ucapan syukur kepada Allah SWT, sebab atas izin Allah lah penulsi dapat menyelesaikan karyanya, selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyusunan modul ini.



Gambar 3. Daftar Isi

Daftar isi memuat semua halaman pada modul, dengan tujuan agar memudahkan bagi pembaca mencari halaman yang dimaksud.



Gambar 4.Peta Konsep

Peta konsep ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang apa yang dimuat dalam modul.

Modul yang telah dicetak secara massal dan telah divalidasi oleh tiga tim ahli, yaitu Ibu Dr. Hj. Maemunah Sa'diyah M.Ag. sebagai validator materi, Ibu Dr. Santi Lisnawati, M.Si., M.Pd. sebagai ahli bahasa dan Bapak Gunawan Ikhtiono, S.Sos., M.Si. sebagai ahli desain. Masing-masing menunjukkan pada nilai 88.75% untuk materi, 83.33% untuk desain, dan 75.00% untuk bahasa, yang berarti modul yang dirancang ada pada tingkat valid, karena dikatakan layak apabila nilai dari masing-masing komponen yang divalidasi oleh tim ahli adalah $\geq 62.5\%$ (Purnomo, 2018). Hasil perhitunga pada masing-masing ahli berdasarkan pada rumus:

$$presentase = \frac{\sum(\text{perolehan skor})}{\sum(\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

Setelah itu, modul pembelajaran yang disusun diuji coba terbatas pada kelas 7A, dan menunjukkan hasil 94.54%. Uji terbatas selesai selanjutnya adalah uji luas pada kelas 7B sebagai kelas eksperimen memperoleh 96.97%.

Kemudian untuk melihat adanya peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan pretest dan posttest dengan soal yang sama sejumlah 20 soal pilihan bernilai 1 point dan 5 soal uraian bernilai 2 point dari masing-masing soal. Berdasarkan hasil perolehan nilai maka peneliti mengujinya dengan uji Paired T-Test dan uji One-Sample Test yang menghasilkan nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Paired Samples T-Test Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | Df | Sig. (2-tailed) |
|------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 kepretest – kepostest | -24.743 | 6.335 | 1.242 | -27.302 | -22.184 | 19.915 | 25 | .000 |

Berdasarkan hasil di atas, angka t hitung menunjukkan output -19.915 dengan tingkat signifikansi (α)= 5% atau setingkat dengan 95%. Data frekuensi (df) diperoleh dari n-1 atau data awal yaitu 26 responden -1 yang ditulis dengan df= n-1 yaitu diperoleh dari 26 jumlah responden dikurangi 1 menghasilkan df= 25. Hasil akhir yaitu pada Sig. (2-tailed) menunjukkan angka .000 yang berarti kurang dari 0.005. Adapun pengambilan keputusan ditolak atau diterimanya H_a berdasar pada ketentuan kualifikasi tersebut. Apabila angka Sig. (2-tailed) menunjukkan angka ≤ 0.005 maka terima H_a , sebaliknya apabila angka Sig. (2-tailed) menunjukkan angka ≥ 0.005 maka tolak H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan angka Sig. (2-tailed) .000 yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang nyata pada siswa kelas 7-B sebagai kelompok kelas eksperimen.

Tabel 2. Paired Samples T-Test Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|----------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 kpretest - kpostest | -17.307 | 6.533 | 1.281 | -19.946 | -14.668 | -13.508 | 25 | .000 |

Berdasarkan hasil di atas, angka t hitung menunjukkan output -13.508 dengan tingkat signifikansi (α)= 5% atau setingkat dengan 95%. Data frekuensi (df) diperoleh dari n-1 atau data awal yaitu 26 responden -1 yang ditulis dengan df= n-1 yaitu diperoleh dari 26 jumlah responden dikurangi 1 menghasilkan df= 25. Hasil akhir yaitu pada Sig. (2-tailed) menunjukkan angka .231 yang berarti lebih dari 0.005. Adapun pengambilan keputusan ditolak atau diterimanya H_a berdasar pada ketentuan kualifikasi tersebut. Apabila angka Sig. (2-tailed) menunjukkan angka ≤ 0.005 maka terima H_a , sebaliknya apabila angka Sig. (2-tailed) menunjukkan angka ≥ 0.005 maka tolak H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan angka Sig. (2-tailed) .000 yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang nyata pada siswa kelas 7-C sebagai kelompok kelas kontrol.

Tabel 3. One Sample Test Hasil Belajar Siswa Eksperimen Kelas dan Kontrol

One-Sample Test

| | Test Value = 0 | | | | | |
|-----------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| Kepostest | 74.718 | 25 | .000 | 85.766 | 83.40 | 88.13 |
| Kkpostest | 53.725 | 25 | .000 | 69.868 | 67.19 | 72.55 |

Berdasarkan olahan data di atas, t hitung output dari kelas kontrol ke kelas eksperimen yaitu 74.718 ke 53.725 yang berarti terdapat perbedaan 20.993 dengan angka signifikansi (α) 5 % atau setingkat dengan 95% data dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut di ambil dari responden yang berjumlah pada masing-masing kelas 26 siswa kemudian dihitung untuk memperoleh data frekuensi (df) dengan rumus $n-1$ yang dituliskan $df = n-1$ yaitu $26-1$ pada masing-masing data dan kemudian diperoleh hasil $df = 25$. Hasil akhir yaitu pada Sig. (2-tailed) menunjukkan angka .000 yang berarti kurang dari 0.005. Adapun pengambilan keputusan ditolak atau diterimanya H_a berdasar pada ketentuan kualifikasi tersebut. Apabila angka Sig. (2-tailed) menunjukkan angka ≤ 0.005 maka terima H_a , sebaliknya apabila angka Sig. (2-tailed) menunjukkan angka ≥ 0.005 maka tolak H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan angka Sig. (2-tailed) .000 yang berarti terdapat perbedaan pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol.

KESIMPULAN

Prosedur penyusunan modul sebagai bahan ajar akidah akhlak menggunakan langkah-langkah berdasarkan pendapat Nana Syaodih yaitu studi pendahuluan, pengembangan, uji coba dan menerbitkan produk kepada khalayak umum, setelah mendapatkan keabsahan dari

tim validator, sehingga menghasilkan produk dalam bentuk modul pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi "Adab Shalat dan Dzikir" untuk kelas 7 MTs.

Kelayakan modul sebagai bahan ajar akidah akhlak berdasarkan standar acuan BSNP. Modul tersebut akan layak digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan hasil validasi dan uji yang dilakukan. Aspek kelayakan tersebut dilihat dari kriteria materi yang menunjukkan angka validasi oleh ahli materi yaitu sebesar 88.75%, desain modul menunjukkan pada angka 83.33%, dan ahli bahasa menunjukkan pada angka 75.00%. Dan uji coba terbatas menunjukkan angka 95.01% yang berarti valid/tidak revisi, uji coba luas pada kelas eksperimen menunjukkan hasil 96.97% dan itu berarti produk valid/tidak perlu revisi.

Modul sebagai bahan ajar akidah akhlak ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti membuktikan hal tersebut melalui perolehan data hasil nilai posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji menggunakan One Sample T-Test menunjukkan angka t hitung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 74.718 kelas eksperimen dan kelas kontrol 53.725. Dengan demikian terjadi perbedaan hasil sebesar 20.993 yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar yang nyata pada siswa kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan modul pembelajaran atau Ha diterima. Adanya pengembangan ini menjadi suatu terobosan baru bagi dunia Pendidikan, apalagi bagi sekolah-sekolah yang terpencil, hal ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. (2016). *Instrument Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Refensi Jakarta.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Karwono, Heni Mularsih. (2017) *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali Pers.
- Kurniawati, Fitri Erning. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 9, No. 2).
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," *Salam: Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 3 No. 3 (2016).
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*, Jogjakarta: Diva press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, Dewi Prasari. (2016). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*. (Vol. 1, No. 2).

